

**STRATEGI PENGORGANISASIAN KELOMPOK SADAR WISATA
(POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA
GAMPLONG KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

DISUSUN OLEH:

MUHAMMAD GHIFARI

20102030045

DOSEN PEMBIMBING:

MUHAMAD RASHIF HILMI, S.SI., M.SC.

NIP 199203092020121001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1375/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGORGANISASIAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA GAMPLONG KECAMATAN
MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD GHIFARI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030045
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

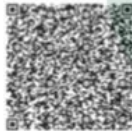
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



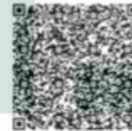
Ketua Sidang
Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 66cb41d821b4



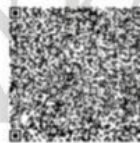
Penguji I
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cc19fa5404d



Penguji II
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cb0419a340



Yogyakarta, 15 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cc21c960a90

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ghifari
NIM : 20102030045
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: STRATEGI PENGORGANISASIAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA GAMPLONG KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 6 Agustus 2024



Muhammad Ghifari
20102030045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ghifari
NIM : 20102030045
Judul Skripsi : Strategi Pengorganisasian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 6 Agustus 2024

Pembimbing,

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
NIP 199203092020121001

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Siti Azzahra, S.Sos., M.Si
NIP 198308112011012010

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa dengan baik. Tak lupa juga sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dan telah memberikan kita berupa pencerahan dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang.

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Efendi dan Ibu Huriyah yang telah memberikan saya sebagai penulis skripsi dukungan, semangat dan doa yang tiada henti untuk kesuksesan anak-anaknya dan tidak akan bisa digantikan sampai kapanpun. Kedua, skripsi ini saya persembahkan untuk Almarhumah nenek saya yang telah berpulang ke rahmatullah serta seluruh keluarga saya. Ketiga, skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh pengurus Desa Wisata Gamplong terutama Mas Dohri Amrizal, S.P.d. selaku Kepala Dukuh, Bapak Suharyanto selaku Ketua Pokdarwis Desa Wisata Gamplong, dan Bapak Giyono selaku Ketua Pengurus Desa Wisata Gamplong yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian skripsi di Desa Wisata Gamplong ini. Keempat, skripsi ini saya persembahkan untuk prodi Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Almamater saya UIN Sunan Kalijaga saya ucapkan terima kasih karena telah membantu saya untuk terus belajar lagi dan lagi.

MOTTO

“Apapun yang terjadi, pulanglah sebagai sarjana”

(Ayah Mokhtar Effendi, 2020)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu.

Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

“Hidup juga tentang kembali dan pergi. Dimana doa berperan penting dalam menginginkan sesuatu kembali. Namun, ikhlas yang membuat kuat ketika yang diinginkan tak kembali. Dan, ikhlas jugalah yang senantiasa mengantar sesuatu pergi.”

(M.N Permana, Buku Memaknai Hidup Dalam Benakku, 2020)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk. Atas ridhanya saya dapat menyelesaikan susunan tugas akhir ini dengan judul “*STRATEGI PENGORGANISASIAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA GAMPLONG KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN*”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya maupun bagi pembaca pada umumnya. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari orang-orang tercinta disekeliling penulis yang selalu mendukung dan membantu dalam setiap prosesnya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

4. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Terima kasih atas saran dan dukungan yang telah diberikan.
5. Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya.
7. Kedua orang tua saya Bapak Efendi dan Ibu Huriyah yang tanpa henti memberikan kasih sayang dan dukungan dalam bentuk apapun. Terimakasih untuk segala doa-doa terbaik yang telah dipanjatkan tanpa henti untuk kesuksesan anaknya kelak serta menemani setiap langkah kaki saya di tanah rantau ini.
8. Almarhumah Nenek saya Marminah yang satu-satunya mengatakan bahwa saya adalah cucu terbaik sedunia.
9. Seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan, semangat do'a kepada saya untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada wanita yang tidak bisa penulis sebutkan nama nya. Ucapan Terima Kasih banyak sudah pernah membersamai penulis di akhir tahun 2022 dan pernah menjadi sosok rumah yang sederhana. Walaupun pada akhirnya takdir memang selalu punya jalan nya sendiri. Karena penulis percaya bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya. Semoga kedepannya dapat bertemu

kembali dan juga bisa bersatu seperti dahulu kala. *“In another life, maybe it was you and me. Maybe there was loved each other right. Maybe in that life, we did all the things we said we would. You were my friend, my love and now you’re a stranger”*.

11. Teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2020, terima kasih sudah menjadi teman yang baik selama masa-masa perkuliahan ini. Semoga hal-hal baik selalu menyertai kalian semua.
12. Teman-teman Majelis Shalawat “anak-anak cowok PMI angkatan 2020” terima kasih sudah memberikan suatu hal baru dan teman berdiskusi.
13. Sahabat creator podcast masa-masa semuanya dalam hal ini Anwar, Apkar, dan Ridho yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan bertukar cerita.
14. Teman sekaligus sahabat saya Muhammad Luthfi, Syafi’I dan Regina Rahmawati, terima kasih sudah kebersamaan penulis dari awal hingga akhir perkuliahan ini dan menjadi teman ngopi yang asik.
15. Dan yang terakhir terima kasih kepada laki-laki sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini, diri saya sendiri, Muhammad Ghifari. Seorang laki-laki yang berumur 22 tahun saat membuat skripsi ini namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih tetap memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun seringkali merasa putus asa apa yang diusahakan tidak tercapai sesuai harapannya. Terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Ghifari.

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Penulis

Muhammad Ghifari



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan industri pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pengembangan pada sektor pariwisata berpotensi meningkatkan perekonomian negara yang dilakukan oleh masyarakat dan juga pihak pemerintah. Salah satunya di Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan sektor wisata di Desa Wisata Gamplong. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian dan hasil yang diperoleh dari strategi pengorganisasian kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan yaitu teori tentang strategi pengembangan, dan tingkatan-tingkatan strategi pengembangan. Pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta validitas data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam strategi pengorganisasian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong memiliki beberapa strategi. Berikut strategi yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Gamplong: (1) Menjalin Relasi, (2) Mengembangkan Misi Organisasi, (3) Pemasaran Produk Wisata, (4) Pertemuan Rutinan. Adapun beberapa hasil dari strategi yang telah dilakukan oleh POKDARWIS, yaitu: (1) Peningkatan pendapatan Desa Wisata Gamplong, (2) Peningkatan Wisatawan, (3) Peningkatan dan Terjaganya Fasilitas, Sarana, dan Prasarana.

Kata Kunci: *Desa Wisata Gamplong, POKDARWIS, Strategi dan Hasil Pengorganisasian.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The development of the tourism industry is part of national development. The development of the tourism sector has the potential to increase the country's economy, which is carried out by the community and the government. One of the efforts in this regard is POKDARWIS in developing the tourism sector in Gamplong Village. This research aims to describe the organizational strategy and the results obtained from the organizational strategy of the tourism awareness group (POKDARWIS) in the development of tourism in Gamplong Village, Moyudan District, Sleman Regency.

The research method used is qualitative with a descriptive approach, and the theories used are theories about development strategies and community-based tourism. Data collection was done through observation, interviews, and documentation, and data validity used triangulation.

The research results show that in the organizational strategy of POKDARWIS in developing Gamplong Village, several strategies were employed. The steps of the POKDARWIS strategy in developing Gamplong Village are as follows: (1) Enterprise Strategy, (2) Corporate Strategy, (3) Business Strategy, (4) Functional Strategy. Several results were also found from the strategies implemented by POKDARWIS, including: (1) Increased income in Gamplong Village, (2) Increased tourists, (3) Improved and maintained facilities, infrastructure, and amenities.

Keywords: *Gamplong Village, POKDARWIS, Organizational Strategy, and Results*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
E. KAJIAN PUSTAKA.....	7
F. KAJIAN TEORI.....	16
1. Strategi Pengembangan.....	16

2.	Hasil Strategi POKDARWIS Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong Melalui Analisis SOAR.....	22
3.	Strategi dan Langkah-Langkah Pengorganisasian.....	23
4.	Pengembangan Desa Wisata.....	24
G.	METODE PENELITIAN.....	27
1.	Lokasi Penelitian	27
2.	Jenis Penelitian	28
3.	Teknik Penentuan Informan	28
4.	Subjek penelitian dan Fokus Penelitian.....	30
5.	Teknik Pengumpulan Data	31
6.	Validitas Data	32
H.	SISTEMATIKA PEMBAHASAN	33
BAB II.....		34
GAMBARAN UMUM DESA WISATA GAMPLONG.....		34
A.	LETAK GEOGRAFIS DESA WISATA GAMPLONG	34
B.	Visi Dan Misi Desa Wisata Kerajinan Gamplong	35
C.	KEADAAN DEMOGRAFI DESA WISATA GAMPLONG	37
D.	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA.....	41
E.	KONDISI SOSIAL DAN BUDAYA	42
F.	KONDISI KEAGAMAAN	42
G.	KONDISI EKONOMI	43
H.	POTENSI DESA WISATA GAMPLONG.....	44
I.	STRUKTUR KELEMBAGAAN PERIODE 2020-2024	50
J.	PENGURUS POKDARWIS 2020-2024	51
BAB III		52

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Sejarah Desa Wisata Gamplong.....	52
B. Strategi Pengembangan Desa Wisata Gamplong.....	54
1. Enterprise Strategy (Pokdarwis Menjalin Relasi dengan Masyarakat).....	55
2. Bussiness Strategy (Pokdarwis Mengembangkan Promosi Wisata) 62	
3. Functional Strategy (Strategi Pendukung)	65
C. Hasil Strategi POKDARWIS Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong Melalui Analisis SOAR	67
1. Peningkatan Pendapatan di Desa Wisata Gamplong.....	72
2. Peningkatan Wisatawan di Desa Wisata Gamplong	74
3. Kondisi Fasilitas, Sarana dan Prasarana Desa Wisata Gamplong	76
D. Analisis Penelitian.....	84
1. Strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong	84
2. Hasil Strategi Pokdarwis	86
BAB IV	88
KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan Dan Perbedaan Dalam Penelitian	14
Tabel 1. 2 Tabel Penentuan Informan	29
Tabel 2. 1 Data Kependudukan berdasarkan Populasi Per Wilayah	37
Tabel 2. 2 Data Kependudukan berdasarkan Pekerjaan.....	38
Tabel 2. 3 Tabel Data Kependudukan Berdasarkan Pendidikan.....	40
Tabel 2. 4 Sarana Fisik Dusun Gamplong Satu	41
Tabel 3. 1 Paket Desa Wisata Gamplong.....	64
Tabel 3. 2 Matriks Analisis SOAR	67
Label 3. 3 Kekuatan dan Peluang Desa Wisata Gamplong.....	69
Label 3. 4 Aspirasi dan Hasil Desa Wisata Gamplong	71
Label 3. 5 Pendapatan Pertahun Desa Wisata Gamplong 1	73
Tabel 3. 6 Data Pengunjung Desa Wisata Gamplong 1	74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Denah Desa Wisata Kerajinan Gamplong.....	35
Gambar 2. 2 Peta Wilayah Desa Wisata Gamplong	36
Gambar 2. 3 Pengrajin ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).....	44
Gambar 2. 4 Bahan dan Souvenir Kerajinan.....	45
Gambar 2. 5 Prasasti Penetapan Daerah Konservasi Di Cemplon.....	46
Gambar 2. 6 Panorama Sungai Progo	46
Gambar 2. 7 Gamplong Studio.....	48
Gambar 2. 8 Suasana Out Bound	49
Gambar 2. 9 Struktur Kelembagaan 2020-2024	50
Gambar 2. 10 Pengurus POKDARWIS 2020-2024.....	51
Gambar 3. 1 Pelatihan Karawitan di Desa Wisata Gamplong	57
Gambar 3. 2 Homestay di Desa Wisata Gamplong.....	60
Gambar 3. 3 Media Sosial Instagram Desa Wisata Gamplong.....	64
Gambar 3. 4 Kunjungan Desa Sokawera	67
Gambar 3. 5 Fasilitas Kamar Homestay	78
Gambar 3. 6 Kondisi Jalan atau Aspal Desa Wisata Gamplong 2019	80
Gambar 3. 7 Kondisi Jalan atau Aspal Desa Wisata Gamplong 2024	81
Gambar 3. 8 Kondisi Kereta Mini Desa Wisata Gamplong.....	82
Gambar 3. 9 Kondisi Toilet Desa Wisata Gamplong.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan daerah tersebut. Pengembangan pada sektor pariwisata dipilih karena hal ini berpotensi meningkatkan perekonomian Negara Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 tentang rencana strategis Kementerian Pariwisata pada tahun 2015-2019 dikemukakan bahwa kontribusi nyata sektor pariwisata tersebut menjadikan sektor ini memiliki posisi yang strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan, khususnya bagi Negara Indonesia yang memiliki aset kepariwisataan untuk diperkuat dan diberdayakan sebagai pilar ekonomi negara¹.

Pengembangan desa wisata di Indonesia mulai bermunculan pada tahun 2007 ketika pemerintah Indonesia menerbitkan program Visit Indonesia sebagai upaya mempromosikan pariwisata di Indonesia kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Berdasarkan data Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, sampai dengan tahun 2012 tercatat ada 978 desa wisata yang dikembangkan di Indonesia. Jumlah ini meningkat drastis

¹ Putu Ade Wijana dan Luh Sri Damayanti, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Tista", *Jurnal Partisipasi Pariwisata*, vol. 9:1, (2021) hlm. 59.

dibanding tahun 2009 yang hanya tercatat 144 desa untuk tujuan pariwisata.²

Berkembangnya desa wisata tidak lepas dari keterlibatan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Pokdarwis adalah salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan. Pokdarwis sebagai kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya. Sadar Wisata dan Sapta Pesona adalah pengkodisian di sekitar destinasi pariwisata dimana daerah tersebut harus memiliki iklim atau lingkungan yang kondusif.³

Salah satu daerah yang dapat dikatakan berhasil dengan konsep desa wisata adalah di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Desa Wisata yang terdapat di Sleman yaitu Desa Wisata Gamplong. Wisatawan yang berkunjung dapat merasakan sendiri aktivitas kehidupan yang terjadi di dalam desa wisata dan melibatkan masyarakat lokal yang berperan aktif menjadi instruktur atau fasilitator yang menawarkan jasa pelayanan wisata. Kegiatan wisata pedesaan tentunya akan memberikan kesempatan kepada penduduk setempat untuk menjadi pemandu atau instruktur kegiatan wisata ataupun

² Gita Ratri Prafitri dan Maya Damayanti, "Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas)", *Jurnal Pengembangan Kota*, vol. 4:1, (Juli, 2016), hlm. 76-86.

³ Ines Wulan Sari dan Indah Sri Pinasti, "Strategi Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Giyanti, Wonosobo)", *Jurnal Kajian Sosiologi*, vol. 11:2, (2017), hlm. 84-95.

menyediakan layanan wisata, seperti: *home stay*, jasa transportasi, menjual makanan khas, cinderamata yang hal ini tentunya dapat mempengaruhi pendapatan perekonomian masyarakat lokal.⁴

Salah satu tradisi masyarakat dahulu yang masih terjaga dan dilestarikan salah satunya ialah tradisi kerajinan tenun di Desa Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Desa Wisata Gamplong sebelumnya bernama Desa Cenderamata Gamplong yang diresmikan oleh Bupati Sleman. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Gamplong maka secara resmi tahun 2004 berganti nama menjadi Desa Wisata Gamplong yang diresmikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sleman.⁵

Peneliti memilih Desa Wisata Gamplong karena sudah berdiri sejak tahun 2004, dan masih eksis hingga saat ini. Pada tahun 2017, Desa Wisata Gamplong juga memperoleh penghargaan juara ke-2 kategori Desa Wisata Mandiri Yogyakarta dari Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian yang menarik dari Desa Wisata Gamplong adalah masih mempertahankan proses produksi kerajinan tenun menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang sangat jarang ditemukan di daerah lain. Adanya industri kerajinan tenun tradisional ini menjadi daya tarik tersendiri

⁴ Gerry Katon Mahendra dan Dewi Amanatun Suryani, "Analisis Perencanaan Dan Pengembangan Desa Wisata Gamplong", *Indonesian Governance Journal : Kajian Politik-Pemerintahan*, vol. 4:2, (2021), hlm. 91–102.

⁵ <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/gamplong> diakses pada tanggal 7 November 2023

bagi para pengunjung untuk melihat dan belajar cara memproduksi kerajinan tenun menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).⁶

Untuk menunjang keberhasilan suatu wisata diperlukannya sebuah strategi, dimana strategi tersebut kiat-kiat untuk mencapai dari suatu pengembangan ide. Salah satu strategi yang subur dan menjadi stakeholder yaitu strategi penguatan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.⁷

Dengan demikian, strategi dalam pembangunan pariwisata pedesaan diharapkan menjadi suatu model pembangunan pariwisata berkelanjutan sesuai dengan kebijakan pemerintah dibidang pariwisata. Pembangunan berkelanjutan diformulasikan sebagai pembagunan yang berusaha memenuhi kebutuhan hari ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka.⁸ Pembangunan dan penguatan pariwisata yang telah dilakukan hendaknya mampu berkelajutan dan dipertahankan dimasa depan.⁹ Dalam pariwisata berkelanjutan, penekanan keberlanjutan bahkan tidak cukup hanya berkelanjutan ekologis dan berkelanjutan pembangunan ekonomi tetapi yang tidak kalah

⁶ Erni Dwi Puji Setyowati, Odi Andanu, dan Utari Yolla Sundari, "Pengembangan Strategi Bisnis Pada Desa Wisata Gamplong Kabupaten Sleman Sebagai Penggerak Agrowisata Berbasis Ekonomi Kreatif", *Jurnal Economics and Digital Business Review*, vol. 4:2, (2023), hlm. 409–421.

⁷ Dyana Sari, "Manajemen Strategis Perusahaan (Corporate Strategic Management)", *SSRN Electronic Journal*, (2022), hlm. 1–21.

⁸ Ingga Purwanti, "Strategi Kelompok Sadar Wisata Dalam Penguatan Desa Wisata", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, vol. 8:3, (2019), hlm. 101-107.

⁹ *Ibid*, hlm.102.

pentingnya adalah berkelanjutan kebudayaan, karena kebudayaan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan.¹⁰ Implementasi dari konsep-konsep ini diaplikasikan dalam program pengembangan pariwisata pedesaan, sehingga pengembangan desa tersebut harus tetap mampu menjaga kelestarian lingkungan. Disamping strategi dan program yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat, meningkatkan taraf hidupnya sehingga masyarakat akan berusaha mempertahankan keberlanjutan pariwisata tersebut.¹¹ Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti **“Strategi Pengorganisasian Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman.**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana strategi pengorganisasian kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong?
2. Apa hasil yang diperoleh dari strategi pengorganisasian kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan wisata di Desa Wisata Gamplong Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

¹⁰ *Ibid, hlm.102.*

¹¹ *Ibid, hlm.102-103..*

2. Untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari strategi pengorganisasian kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan wisata di Desa Wisata Gamplong Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis bagi ilmu administrasi negara terutama pada strategi pengembangan wisata yang ada di desa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, diantaranya:

- a) Bagi pengelola Kawasan wisata Gamplong, yaitu dapat memperbaharui kebijakan terkait trend dan gap terhadap pengembangan atau perbaikan dalam mengambil keputusan kedepannya.
- b) Bagi masyarakat lokal Kawasan wisata Gamplong, yaitu dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi dengan penuh tanggung jawab terhadap pengembangan Desa Wisata Gamplong.

c) Bagi peneliti lain, yaitu memberikan informasi dan wawasan untuk menyempurnakan penelitian terhadap strategi pengorganisasian kelompok sadar wisata dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong.

3. Kegunaan secara sosial

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi masyarakat, yaitu penemuan atas problematika yang dianalisis dan dikemas dan menghasilkan acuan untuk melakukan perbaikan.

E. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan mengambil langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian yang terkait bertujuan untuk menguji secara sungguh-sungguh mengenai apa yang diketahui oleh orang dalam bidang yang diteliti. Beberapa penelitian terkait permasalahan yang dikembangkan oleh peneliti antara lain:

1. Safrilul Ulum, Dewi Amanatun Suryani, 2021, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Gamplong*, Fakultas

Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.¹²

Keanekaragaman budaya dan kearifan lokal Indonesia menawarkan potensi wisata yang menjanjikan. Pemerintah terus melakukan pembangunan pariwisata dengan melibatkan partisipasi masyarakat. salah satu pembangunan pariwisata adalah desa wisata di Kabupaten Sleman, DI. Yogyakarta yang berkembang pesat berkat potensi alamnya yang besar. Jumlah desa wisata di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 sebanyak 36 desa wisata. Salah satunya adalah Desa Wisata Gamplong yang terletak di Pedukuhan Gamplong, Desa Sumber rahayu, Kec. Moyudan, Kab. Sleman, Yogyakarta dengan jumlah wisatawan 29.373 pada tahun 2018 yang mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu setiap bulannya.

Persoalan yang ingin diteliti yaitu pembagian tugas dalam pengelolaan Desa Wisata Gamplong yang hanya melibatkan sebagian masyarakat saja. Penelitian tersebut untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat serta faktor pendorong dan penghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong. Untuk menjawab persoalan tersebut digunakan metode

¹² Safrilul Ulum dan Dewi Amanatun Suryani, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong", *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, vol. 3:1 (Maret, 2021). hlm. 14-24.

deskriptif kualitatif, untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek penelitiannya adalah masyarakat Desa Wisata Gamplong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi secara nyata melalui tenaga dan aset serta tidak nyata melalui ide atau gagasan. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan dinilai kurang optimal, sedangkan dalam pemanfaatan hasil dan evaluasi sudah optimal sepenuhnya. Hasil temuan lapangan juga menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah partisipasi seluruh masyarakat. Diharapkan masyarakat mendapat pelatihan yang konsisten dan mempunyai pembagian peran yang jelas.

2. Fatimah Ardyani, 2021, “*Strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata ditinjau dari Manajemen Strategi Syariah (Studi kasus Desa Wisata Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri.¹³

Desa Wisata Dukuh merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Kediri yang memiliki beragam potensi wisata baik

¹³ Fatimah Ardyani, *STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DITINJAU DARI MANAJEMEN STRATEGI SYARIAH (Studi Kasus Desa Wisata Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)*, Skripsi (Kediri: Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2021), hlm. 59.

alam maupun wisata budaya, dan layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menarik dan potensial dimasa depan. Dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata dan menciptakan organisasi yang lebih baik, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menerapkan strategi organisasi yang konsisten dengan berpegang teguh pada nilai-nilai syariah salah satunya di Desa Wisata Dukuh.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan Desa Wisata Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dan menjelaskan strategi POKDARWIS dalam pengembangan Desa Wisata ditinjau dari Manajemen Strategi Syariah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkap gejala-gejala yang ada secara komprehensif dan kontekstual dengan mengumpulkan data dari objek-objek alamiah dan menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen utama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi Pokdarwis dalam mengembangkan potensi desa wisata dukuh antara lain: a. Menjalin Relasi; b. Mengembangkan misi; c. Pemasaran Produk; d. Strategi Pendukung. (2) Pokdarwis menyusun strategi pengembangan potensi desa wisata dengan

memperhatikan nilai-nilai Islam, seperti: a. Penetapan Visi dan Misi; b. Pemberian Kompensasi; c. Pemberian pembinaan dan pelatihan; d. Berakhlak karimah; dan e. Menanamkan sikap kejujuran, tanggung jawab dan amanah.

3. Muhammad Sholikin, 2019, “*Strategi Pengembangan Wisata melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri perspektif Ekonomi Islam*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan melalui pemberdayaan masyarakat menggunakan strategi *community enterprises* yaitu peningkatan dan perluasan kegiatan usaha berbasis masyarakat yang dapat mendukung proses peningkatan kesejahteraan dan kekuatan ekonomi berbasis kemandirian dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

4. Aprilia Isnaini Nur Khasiati, 2019, “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri*’.¹⁵

¹⁴ Muhammad Sholikin, *Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, (Kediri: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri, 2021), hlm. 77.

¹⁵ Aprilia Isnaini Nur Khasiati, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Perekonomian Masyarakat Muslim Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri*, Skripsi (Kediri: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2019). hlm. 89.

Faktor penyebab masih tingginya angka pengangguran di Indonesia disebabkan masih besarnya ketergantungan masyarakat pedesaan terhadap kesempatan kerja di perkotaan dan bagaimana eksploitasi sumber daya alam (SDA) disekitar desa dijadikan sebagai sumber pendapatan. Menyikapi hal tersebut, salah satu terobosan yang dilakukan adalah pengelolaan di bidang pariwisata. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan, pengembangan pariwisata khususnya dalam hal ini adalah desa wisata dapat dijadikan sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif, karena mengumpulkan data yang diperoleh dari informan penelitian untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat muslim.

5. Rezy Riannada, Sjafiatul Mardiyah, 2021, *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.¹⁶

¹⁶ Kenzho Anandiya Yudistiro, *Pesona Kedung Luweng: Strategi Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 122-130.

Indonesia mempunyai sektor pariwisata yang kaya, baik wisata alam maupun wisata yang berkaitan dengan kearifan lokal, dan salah satu wujudnya adalah dengan adanya desa wisata adat. Pengelolaan desa wisata adat ini memerlukan peran kelompok masyarakat yang berkompeten di bidangnya yaitu Pokdarwis. Sebagai desa wisata adat, Pokdarwis berperan dalam mengembangkan dan melestarikan tradisi dan budaya desa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pokdarwis Kencana dalam pengembangan desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pokdarwis Kencana merupakan motivator, fasilitator/penggerak dan komunikator mengenai implementasi sistem pengembangan CBT (*Community Based Tourism*) pada Desa Wisata Adat Osing Kemiren yang terdiri atas dimensi ekonomi, politik, sosial, budaya dan lingkungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1. 1 Persamaan Dan Perbedaan Dalam Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Safrilul Ulum, Dewi Amanatun Suryani	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Gamplong	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu fokus pada partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata gamplong, sedangkan penelitian penulis meneliti strategi yang dilakukan Pokdarwis dalam mengembangkan desa wisata	Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian. Serta sama-sama meneliti tentang desa wisata
2.	Fatimah Ardyani	“Strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata ditinjau dari Manajemen Strategi Syariah (Studi kasus Desa Wisata Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)”	Adapun perbedaannya adalah pada penelitian penulis menggunakan strategi <i>community based tourism</i> (CBT), sedangkan peneliti terdahulu menggunakan strategi ditinjau dari manajemen strategi syariah	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang strategi mengembangkan desa wisata

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Perbedaan	Persamaan
3.	Muhammad Sholikin	“Strategi Pengembangan Wisata melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri perspektif Ekonomi Islam”	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu strategi pengembangannya terfokus pada pendekatan sosial budaya yang ditinjau dari ekonomi islam, sedangkan peneliti penulis fokus hanya pada pengembangan objek dan organisasi Pokdarwis	Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang strategi mengembangkan desa wisata
4.	Aprilia Isnaini Nur Khasiati	“Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri’	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, sedangkan penelitian penulis meneliti strategi yang dilakukan pokdarwis dalam mengembangkan desa wisata	Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang desa wisata

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Perbedaan	Persamaan
5.	Rezy Riannada, Sjafiatul Mardiyah	Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren	Perbedaan penelitian penulis dengan peneliti terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti tentang peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan desa wisata, sedangkan penelitian penulis meneliti tentang strategi kelompok sadar wisata (Pokdarwis)	Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu sama- sama meneliti tentang pengembangan desa wisata

F. KAJIAN TEORI

Landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis terhadap fokus kajian penelitian. Peneliti menggunakan teori Tingkatan Strategi Pengembangan Higgins untuk menjelaskan tentang strategi pengorganisasian kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong.

1. Strategi Pengembangan

Untuk menghindari kesalah pahaman dan mempermudah penafsiran serta memperoleh gambaran yang jelas tentang judul yang diangkat, maka

ada beberapa yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

a. Strategi

Strategi berasal dari Bahasa Yunani kuno (*strategos*) yang berarti “seni berperang”. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹⁷ Menurut buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Strategi: 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan perdamaian; 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan; 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; 4) tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁸

Menurut Anthony, Parrewe, dan Kacmar strategi adalah sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.¹⁹

¹⁷ Sarah Maesaroh, "Strategi Tabligh Gus Nur", *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, vol. 1:1, (2016), hlm. 65–86.

¹⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi> diakses pada tanggal 16 November 2023

¹⁹ Kaminudin Telaumbanua, "Pengertian Strategi Dan Manajemen Strategi Dalam Perusahaan", *Jurnal Educatin of Development*, vol. 2, (2018), hlm. 8–24.

Sedangkan menurut Nawawi dari sudut etimologis berarti penggunaan kata “strategik” dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah terhadap tujuan strategi di dalam organisasi.²⁰

Arnoldo C. Hax dan Nicolas S. Manjluk mendefinisikan strategi sebagai cara menuntun lembaga pada sasaran utama pengembangan nilai korporasi, kapabilitas manajerial, tanggung jawab organisasi, dan sistem administrasi yang menghubungkan pengambilan keputusan strategis dan operasional pada seluruh tingkat hirarki, dan melewati seluruh lini lapisan.²¹

b. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dengan demikian, konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju.²²

Menurut Iskandar Wiyokusumo dalam Afrilianasari Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan secara formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana,

²⁰ Asmarina Siregar, dkk. “Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4:5, (2022), hlm. 5516-5521.

²¹ Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat", *Jurnal Hukum Islam*, vol. 12 , (2014), hlm. 87–101.

²² ²² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri/Pengembangan> diakses pada tanggal 16 November 2023.

teraraha, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan, sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.²³

Pengertian pengembangan menurut Sikula adalah suatu proses pendidikan jangka panjang yang memanfaatkan prosedur sistematis dan terorganisir, dimana personil manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.²⁴

c. Tingkatan Strategi Pengembangan

Merujuk pada pandangan Higgins menjelaskan adanya 4 (empat) tingkatan strategi, yaitu:

1) *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Didalam masyarakat yang tidak

²³ Akristopel Andalangi, Saarah Sambiran, Ismail Sumampow, "Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Di Daerah Kepulauan (Studi Di Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kepulauan Talaud)", *Jurnal Governance*, vol. 2:1, (2022), hlm. 1–12.

²⁴ Novia Dwi Reguning, "Pelaksanaan Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2010-2011", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, vol. 3:1, (2017), hlm. 12–18.

dapat dikontrol itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Jadi, dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, maka dari itu interaksi akan dilakukan agar dapat menguntungkan organisasi. Strategi ini juga memperlihatkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap tuntutan maupun kebutuhan masyarakat.

2) *Corporate Strategy* (Misi Organisasi)

Tujuan dari organisasi adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya wisata, serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pihak Organisasi melakukan sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman yang baik terhadap masyarakat tentang program desa wisata. Juga dilakukan berbagai event-event dan

pameran yang melibatkan masyarakat sekitar desa wisata. Disamping itu, dapat juga melakukan upaya penguatan aparatur dengan instansi-instansi terkait untuk mendukung program desa wisata.

3) *Bussiness Strategy* (Pemasaran)

Strategi pada tingkatan ini menjabarkan bagaimana upaya merebut pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana upaya menempatkan organisasi di hati para pengusaha, investor dan sebagainya. Semua upaya itu dimaksudkan agar dapat memperoleh keuntungan stratejik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik. Diantaranya adalah promosi dan penawaran paket wisata.

4) *Functional Strategy* (Strategi Pendukung)

Functional Strategy merupakan strategi pendukung untuk menunjang suksesnya strategi lainnya. Hal ini berarti adanya cara ataupun tugas lain yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk mencapai target dan tujuan dengan melakukan upaya pembinaan, pemantauan serta evaluasi terhadap Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang sudah dibentuk.²⁵

²⁵ Elizabeth Megawati Juliet Wurarah, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing PT POS (PERSERO) Indonesia Di Kota Makassar*, Skripsi (Makassar: Universitas Hasannudin, 2021). hlm 1-88.

2. Hasil Strategi POKDARWIS Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong Melalui Analisis SOAR

Menurut Pamularsih dalam melakukan pengembangan wisata pada suatu destinasi atau tempat tujuan wisata diperlukan adanya sebuah strategi pengembangan yang sesuai dengan potensi wisata yang dimiliki supaya nantinya mampu mendapatkan hasil yang maksimal.²⁶ Sehingga dalam penelitian ini ingin mengetahui hasil strategi Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong yang akan dianalisis menggunakan pendekatan SOAR.

Analisis SOAR diciptakan untuk membantu organisasi maupun lembaga dalam menghasilkan inovasi dan rancangan strategi seputar kekuatan dan peluang. Berikut adalah beberapa tahapan dalam analisis SOAR.²⁷

1) *Strengths* (Kekuatan)

Segala sesuatu yang menjadi kekuatan maupun kemampuan terbesar baik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.

2) *Opportunities* (Peluang)

Tahapan ini adalah proses melihat potensi maupun peluang dari lingkungan eksternal berdasarkan analisis dan pemanfaatan yang memberikan keuntungan. Tahapan ini

²⁶ Nisrinada Zahirahaini Fajrin dan Ertien Rining Nawangsari. "Pendekatan SOAR Dalam Strategi Pengembangan Wisata". *Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, vol. 12:1 (2023), hlm.1-13.

²⁷ Suryadi, S. "Penerapan Analisis SOAR Dalam Pengembangan Bisnis Clothing Line Parasite Cloth", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, vol. 9:2 (2021), hlm.28-29.

juga menjadi pemicu keberhasilan dari suatu perusahaan, lembaga, maupun organisasi.

3) *Aspirations* (Aspirasi)

Keterlibatan semua pihak dalam sebuah organisasi untuk berproses melakukan perencanaan dengan tujuan menciptakan visi misi yang kuat demi tujuan bersama.

4) *Result* (Hasil)

Proses penetapan ukuran pencapaian yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi. Tahapan ini juga sebagai evaluasi sejauh mana pencapaian dan kekurangan-kekurangan dapat diatasi lebih baik.

3. Strategi dan Langkah-Langkah Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu tindakan yang sangat penting agar tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan dapat terwujud.

Menurut T. Hani Handoko pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.²⁸

Sedangkan menurut David H. Holt pengorganisasian adalah fungsi mengumpulkan sumber daya, mengalokasikan sumber daya, dan tugas penataan untuk memenuhi rencana organisasi.²⁹

²⁸ Nolfi S Tueno, "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia", *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, vol. 9:1, (2019), hlm 95-103.

²⁹ *Ibid*, hlm.97.

Aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi ialah departementalisasi dan pembagian kerja. Berikut adalah langkah-langkah prosedur pengorganisasian:

- a. Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang.
- c. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi suatu kesatuan yang terpadu dan harmonis.³⁰

4. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan adalah upaya meningkatkan potensi dan sumber daya wisata serta pemanfaatannya melalui kebijakan pengaturan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam satu kesatuan usaha yang terpadu dan memadai dengan tetap menjaga nilai sosial budaya dan kelestarian lingkungan demi pemenuhan kebutuhan masyarakat dan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.³¹

Menurut Priasukmana & Mulyadin Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan

³⁰ Handoko. T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 168.

³¹ I Gusti Ayu Mitha Purnama Sari, "Pengembangan Desa Wisata Dalam Perspektif *Community Based Tourism (Cbt)*", *Jurnal Aplikasi Administrasi*, vol. 23:2, (2020). hlm. 26-32.

dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.³²

Menurut Nuryanti Desa Wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam satu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Ditegaskan pula bahwa komponen terpenting dalam desa wisata, adalah (1) akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk, dan (2) atraksi, yakni seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif, seperti kursus lari, bahasa, lukis, dan hal-hal lain yang spesifik.³³

Kaitannya dengan konsep pengembangan desa wisata, Pearce mengartikan pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha awal dari kegagalan tujuan pengembangan desa wisata.³⁴

³² Priasukmana, S., & Mulyadin, R. M., "Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah". *Jurnal Info Sosial Ekonomi*, vol. 2:1, (2001). hlm. 37-44.

³³ Nuryanti, W. 1999. *Heritage, Tourism and Local Communities*.

³⁴ Pearce, D. 1995. *Tourism a Community Approach*. 2nd: Harlow Longman.

a. Community Based Tourism

Menurut Garrod definisi CBT (*community based tourism*) yaitu:

1) bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata, 2) masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan, 3) menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan.³⁵

Ciri-ciri khusus dari *Community Based Tourism* menurut Hudson adalah berkaitan dengan manfaat yang diterima dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta lain kelompok memiliki ketertarikan, yang memberi kontrol lebih besar dalam proses sosial untuk mewujudkan kesejahteraan.³⁶

Wujud dari *Community Based Tourism* adalah dikembangkannya desa wisata, dimana masyarakat desa yang berada di wilayah pariwisatanya mengembangkan potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia (masyarakat lokal).³⁷ Pengembangan desa wisata memberikan hasil positif bagi masyarakat setempat, diantaranya adalah akan adanya pekerjaan baru bagi masyarakat lokal sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di desa tersebut.

³⁵ Fildzah A'inun N, Hetty Krisnani, and Rudi Saprudin Darwis, "Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism", *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2:3, (2015). hlm. 301–444.

³⁶ *Ibid*, hlm. 344.

³⁷ *Ibid*, hlm. 344.

Secara spesifik pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata.³⁸

Desa wisata saat ini memiliki kecenderungan menggunakan konsep ekowisata, dimana pariwisata yang ditawarkan adalah segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Pariwisata pedesaan menjadikan masyarakat lebih menjaga keahlian budaya dan alam di desanya untuk dapat mempertahankan minat wisatawan dalam berwisata di desa wisata. Konsep yang digunakan dalam CBT sangat kuat kaitannya dengan pemberdayaan, dimana masyarakat diberdayakan terlebih dahulu agar mampu mengembangkan potensinya sendiri, dengan pemberdayaan masyarakat dilatih untuk bisa menolong dirinya sendiri. Sehingga, pada pembangunan desa wisata, masyarakat dikembangkan dan diberdayakan untuk mampu mengelola desa wisatanya sendiri.³⁹

G. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik

³⁸ Muhammad Sholikin, *Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Medowo Kecamatan Kandungan Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi (Kediri: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2019), hlm. 17–57.

³⁹ Fildzah A'inun N, Hetty Krisnani, and Rudi Saprudin Darwis, "Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism", *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2:3, (2015), hlm. 344.

yang akan diambil oleh peneliti. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal baru dan menarik. Menurut Hamid Darmadi mengatakan bahwa lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di Desa Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman tepatnya di desa wisata gamplong. Lokasi ini dipilih karena memiliki keunikan tersendiri dalam mengelola dan mempertahankan desa wisata dengan kearifan lokal turunan nenek moyang yang sampai saat ini mampu menjadi daya tarik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Alasannya peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah karena penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Jadi penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara lengkap mengenai strategi POKDARWIS dalam mengembangkan Desa Wisata di Gamplong.

3. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, pengambilan informan dilakukan melalui metode *purposive*, *purposive sampling* adalah penelitian dengan cara mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau

kriteria sampel yang diperlukan. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk memilih informan dalam penelitian ini:

- a. Instansi pemerintahan yang menaungi Desa Wisata Gamplong
- b. Pengelola dan pengurus POKDARWIS
- c. Terlibat langsung dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, maka diperoleh informan sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Tabel Penentuan Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Bapak Suharyanto	Ketua POKDARWIS Desa Wisata Gamplong
2.	Bapak Giyono	Ketua Kelembagaan Desa Wisata Gamplong
3.	Mas Dohri Amrizal, S.Pd.	Kepala Dukuh Desa Wisata Gamplong
4.	Bapak Dimas Satrio Ragil, S.Pd.	Pemerintah Desa Wisata Gamplong
5.	Bapak Arif Jaka Wahyudi	Sekretaris POKDARWIS
6.	Bapak Fitrianto	Wakil Sekretaris POKDARWIS
7.	Bapak Suharno	Seksi Keamanan dan Ketertiban POKDARWIS
8.	Bapak Zarowi	Wakil Bendahara POKDARWIS

9.	Bapak Anang	Seksi Keindahan dan Keramahan POKDARWIS
10.	Bapak Suparman	Seksi Kenagan
11.	Bapak Dwi Santosa	Wakil Ketua Kelembagaan Desa Wisata Gamplong
12.	Bapak Waludin	Masyarakat, Seksi Home stay, dan bendahara POKDARWIS

4. Subjek penelitian dan Fokus Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber terkait variable yang diteliti dalam mendapatkan data dan keterangan di lapangan. Subjek penelitian dipilih sesuai dengan tujuan tertentu. Sasaran penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti terdiri dari ketua pengelola/ kelompok sadar wisata (Pokdarwis), Pemerintah Desa Gamplong dan masyarakat Desa Gamplong.

Fokus penelitian, yang juga dikenal sebagai objek penelitian, merujuk pada isu, masalah atau permasalahan yang menjadi subjek pembahasan, hubungan dan penyelidikan dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah strategi POKDARWIS dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian metode kualitatif, terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan ketiga teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pertama, penggunaan metode observasi dengan alasan bahwa peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti membutuhkan pengamatan yang kemudian dicatat sebagai bentuk data mentah. Pada tahap observasi ini, peneliti berkunjung langsung dan mengamati proses dari strategi POKDARWIS dalam mengembangkan desa wisata. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang realita yang ada pada objek penelitian. Ketika peneliti menemukan temuan masalah yang menarik atau penting, informasi mengenai pengamatan tersebut dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan-catatan ini berisikan informasi tentang kondisi terbaru dari objek penelitian.

Kedua, Wawancara, wawancara dilakukan kepada 3 informan terkait. Terdiri dari Pemerintah Desa Gamplong, ketua POKDARWIS Desa Wisata Gamplong, dan masyarakat desa. Wawancara ini berupaya untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber sehingga benar-benar dapat mewakili data secara keseluruhan. Peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses wawancara dilakukan di rumah dan di lokasi wisata dengan durasi 30 menit sampai 1 jam yang diperkirakan

akan berlangsung selama 3 bulan dari bulan Desember tahun 2023. Peneliti menggunakan alat perekam dan hp (Handphone) untuk merekam suara dari informan pada saat pelaksanaan wawancara sehingga mempermudah proses transkrip dan sortir data ke laptop. Agar informan terbuka peneliti mengajukan persetujuan bersama untuk menganonimkan identitas asli informan guna menjaga privasi.

Ketiga, Dokumentasi, dokumentasi yang disajikan berbentuk foto mengenai data pengelolaan pariwisata, dokumen, program kegiatan desa, profil desa, atau pencapaian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian. Dengan adanya dokumen-dokumen dan data kegiatan desa dan data Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dapat memperkuat informasi diawal.

6. Validitas Data

Teknik validitas data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk membuktikan keabsahan data yang didapatkan dalam penelitian. Penelitian ini supaya tidak diragukan lagi kebenarannya, maka perlu dilakukan teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Jika data dirasa kurang, maka akan dilakukan pengumpulan data kembali ke informan. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan teknik Triangulasi sumber.

Pada pemeriksaan data yang dimiliki oleh penulis, penulis menggunakan teknik validitas Triangulasi Sumber. Triangulasi Sumber

yaitu digunakan untuk menguji keabsahan suatu data dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama kepada Ketua POKDARWIS, Ketua Desa Wisata Gamplong, Kepala dukuh gamplong 1, pengelola POKDARWIS. Selain triangulasi sumber juga digunakan triangulasi metode, yaitu membandingkan data hasil dokumentasi, dan observasi.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pembahasan, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi 4 (empat) bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan tentang latar belakang rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, kerangka teori hingga metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian.

BAB II: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Profil Desa Gamplong, Perkembangan Objek Wisata Gamplong di Desa Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman.

BAB III: Hasil dan Pembahasan, yakni menguraikan temuan di lapangan berupa hasil wawancara dan data-data lain yang telah dianalisis. Kemudian data tersebut dikaitkan dengan teori yang digunakan peneliti.

BAB IV: Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran terhadap tulisan ataupun rekomendasi dalam keberlanjutan program. Kemudian penulis juga akan menampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta biodata penulis.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Strategi yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) Desa Wisata Gamplong yaitu *Enterprise Strategy*. Bentuk strategi ini dilakukan untuk melihat respons masyarakat Desa Wisata Gamplong saat didirikannya kelompok sadar wisata (pokdarwis) dengan cara menjalin relasi antara pokdarwis dengan masyarakat sekitar. *Corporate strategy*, bentuk strategi ini berkaitan dengan misi dari organisasi khususnya kelompok sadar wisata (pokdarwis) Desa Wisata Gamplong. *Bussiness strategy* atau pemasaran, strategi ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat, dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan-keuntungan yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi dan Desa Wisata Gamplong ke tingkat yang lebih baik.

Adapun analisis hasil melalui SOAR dari strategi yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) Desa Wisata Gamplong dengan meningkatnya pendapatan dari tahun 2015 sejumlah Rp. 46.725.000, hingga sampai tahun 2018 sejumlah Rp. 734.375.000. Strategi promosi media sosial menjadikan wisata desa gamplong mengalami pendapatan. Pendapatan ini dihasilkan melalui produk wisata tidak hanya produk kerajinan semata. Kedua, peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Gamplong. Hal ini juga berdampak pada peningkatan penghasilan Desa Wisata Gamplong. Ketiga, fasilitas sarana dan prasarana yang masih terjaga dengan baik sampai saat ini. Selain itu, adanya penambahan fasilitas kamar home stay yang ada di Desa Wisata Gamplong. Dan, perbaikan jalan atau

aspal yang lebih baik untuk menunjang keselamatan dan kenyamanan disekitar wilayah Desa Wisata Gamplong.

Selain itu wisata gamplong juga mengalami peningkatan pendapatan dan wisatawan terjadi karena dilatar belakangi adanya studi gamplong yang menjadi bagian dari proses syuting film Sultan Agung *The Untold Story*.



B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Wisata Gamplong khususnya kelompok sadar wisata (pokdarwis) dusun satu gamplong dalam upaya mengembangkan Desa Wisata Gamplong, yaitu:

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia: Masyarakat diberikan pelatihan yang menumbuhkan kreativitas kepariwisataan secara konsisten dan berkala yang dapat meningkatkan sumber daya manusia dan berpengaruh bagi generasi mudanya untuk terlibat dalam mengembangkan Desa Wisata Gamplong.
2. Meningkatkan Komunikasi dan Sosialisasi: Pokdarwis harus meningkatkan komunikasi dan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar di Desa Wisata Gamplong. Hal ini untuk menjadikan wadah masyarakat untuk terus meningkatkan rasa solidaritas dan kesadaran dalam menjaga desa wisata ini dapat berkembang maju di masa depan.
3. Pengurus pokdarwis membenahi tata kelola organisasinya dengan menyusun pembagian tugas yang jelas dan program yang terencana sehingga keterlibatan masyarakat diharapkan dapat meningkat.
4. Peningkatan Infrastruktur: Mengatasi keterbatasan infrastruktur seperti penambahan WC umum dengan bekerja sama dengan pihak terkait untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.



Adha, A. E. F., Dini, P. G. P. A. U., & Misi, A. KONSEP PENGORGANISASIAN MANAJEMEN DI LEMBAGA PAUD.

Andalangi, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2022). Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Di Daerah Kepulauan (Studi Di Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kepulauan Talaud). *Governance*, 2(1).

Chaniago, S. A. (2014). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam*, 12(1), 87-100.

- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Fajrin, N. Z., & Nawangsari, E. R. (2023). Pendekatan Soar Dalam Strategi Pengembangan Wisata. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.35724/Sjias.V12i1.4489>
- Hasan, S., Syaifullah, Rukaiyah, Sihombing, N. S., Laan, R., & Awalia, S. (2021). Manajemen Strategi, 1–146. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan>
- Khasiati, A. I. N. (2019). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri* (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).
- Krisnani, H., & Darwis, R. S. (2015). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 341-346.
- Maesaroh, S. (2016). Strategi Tabligh Gus Nur. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(01).
- Mahendra, G. K., & Suryani, D. A. (2021). Analisis Perencanaan Dan Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Indonesian Governance Journal: Kajian Politik-Pemerintahan*, 4(2).
- Prafitri, G. R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 76-86.
- Perdana, A. P., & Yuanjaya, P. (2023). Analisis Stakeholder Dalam Dinamika Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Journal Of Public Policy And Administration Research*, 8(2), 15.
- Purba, Y. O., Fadhilaturrehmi, F., Purba, J. T., & Siahaan, K. W. A. (2021). Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan.
- Reguning, N. D. (2017). Pelaksanaan Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 3(1), 12-18.
- Sari, I. G. A. M. P. (2020). Pengembangan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Cbt). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 26-32.
- Sari, D. (2021). Manajemen Strategis Perusahaan (Corporate Strategic Management). Available At Ssrn 3977331.
- Sari, I. W., & Pinasti, V. I. S. (2022). Strategi Pokdarwis Dalam Pemberdayaan

- Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Giyanti, Wonosobo). *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 11(2), 84-95.
- Setyowati, E. D. P., Andanu, O., & Sundari, U. Y. (2023). Pengembangan Strategi Bisnis Pada Desa Wisata Gamplong Kabupaten Sleman Sebagai Penggerak Agrowisata Berbasis Ekonomi Kreatif. *Akuntansi* 45, 4(2), 01-17.
- Suryadi, S. (2021). Penerapan Analisis Soar Dalam Strategi Pengembangan Bisnis Clothing Line Parasite Cloth. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 9(2).
- Sholikin, M. (2019). *Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(1), 95–103. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>
- Telaumbanua, K. (2018). Pengertian Strategi Dan Manajemen Strategi Dalam Perusahaan. *Jurnal Educatin Of Development*, 8–24.
- Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik (Jmpkp)*, 3(1).
- Umagap, A. (2013). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Maluku Tenggara.
- Wijana, P. A., & Damayanti, L. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Tista. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1), 59-64.
- Wurarah, E. M. (2021). *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing Pt Pos (Persero) Indonesia Di Kota Makassar=Management Strategy In Improving Competitiveness Pt Pos (Persero) Indonesia In Makassar City* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Yudistiro, K. A. (2019). *Pesona Kedung Luweng: Strategi Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).